

## PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK PERIODE 2013-2022

Lutfia Surya Wardani<sup>1</sup>, Yulian Bayu Ganar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> lutfiasurya12@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> dosen01534@unpam.ac.id

### *Abstract*

*This research aims to determine the influence of Current Ratio (CR) and Net Profit Margin (NPM) both partially and simultaneously on share prices at PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk for the 2013-2022 period. The method used in this research is a descriptive research method with a quantitative approach. The population in this research is all financial reports of PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk for the 2013-2022 period. The sample used in this research is the balance sheet and profit and loss report of PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk for the period 2013-2022. The analysis techniques used are Descriptive Analysis Test, Classic Assumption Test, Multiple Regression Analysis, Hypothesis Test (t Test, F Test) and Determination Coefficient Test (R<sup>2</sup>). Based on the research results, it shows that the Current Ratio partially has a significant effect on the share price at PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk for the 2013-2022 period. Net Profit Margin partially has a significant effect on the share price of PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk for the 2013-2022 period. Current Ratio and Net Profit Margin simultaneously have a significant effect on the share price of PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk for the 2013-2022 period.*

*Keywords: Current Ratio, Net Profit Margin, and Stock Price*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) baik secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2013-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2013-2022. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2013-2022. Teknik analisis yang digunakan yaitu Uji Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t, Uji F) dan Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2013-2022. *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2013-2022. *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2013-2022.

Kata Kunci : Current Ratio, Net Profit Margin, dan Harga Saham

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan secara umum bersaing secara ketat seiring dengan perkembangan yang pesat. Untuk dapat mempertahankan ketatnya persaingan, perusahaan dituntut harus memiliki strategi dan manajemen pengelolaan keuangan yang baik supaya modal yang dimiliki dapat beroperasi dengan baik. Di Indonesia yang mengalami perkembangan sangat ketat dapat dilihat pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya pada sektor industri yaitu industri hasil tembakau yang dimana industri tersebut dapat berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Industri tembakau ialah salah satu sumber pendapatan negara terbesar yang memiliki pengaruh signifikan dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Industri produk tembakau yang utama diperdagangkan adalah daun tembakau dan rokok karena merupakan produk bernilai tinggi, sehingga bagi beberapa negara termasuk Indonesia berperan dalam perekonomian nasional sebagai salah satu sumber devisa, sumber penerimaan pemerintah dan pajak (cukai).

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (Sampoerna) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam bidang manufaktur dan perdagangan rokok kretek. Perusahaan memproduksi Sigaret Kretek Tangan dan Sigaret Kretek Mesin melalui fasilitas yang berlokasi di Pasuruan, Karawang, Surabaya, Malang dan Probolinggo, Indonesia. Perusahaan memasarkan produk di bawah merek Dji Sam Soe, A Mild, Sampoerna Kretek dan

U Mild. Selain produk tersendiri, perusahaan juga mendistribusikan sigaret putih Marlboro yang diproduksi oleh PT Philip Morris Indonesia.

Di Indonesia, produk tembakau PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di pasar modal yaitu dengan membeli beberapa saham dengan tujuan mendapatkan laba dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang. Pasar modal yaitu tempat untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti obligasi, derivatif, reksa dana, saham, dan lainnya. Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham.

Hal terpenting yang menjadi pertimbangan dalam membeli saham suatu perusahaan di bursa

efek indonesia adalah harga saham perusahaan penerbit tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2018:397) “harga saham adalah harga pasar saat ini, dan dapat diketahui dengan mudah bagi perusahaan publik.”

Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham diantaranya ialah variabel *Current Ratio* yang mengukur likuiditas, dan *Net Profit Margin* yang mengukur profitabilitas.

Kasmir menyatakan dalam jurnal Agustinus Priyowidodo (2023) “Rasio lancar yang sering disebut dengan *current ratio* yaitu rasio untuk mengevaluasi bagaimana perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek setelah penagihannya selesai”. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kekuatan keuangan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, *current ratio* yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan saat memenuhi utang jangka pendeknya

Faktor yang mempengaruhi harga saham berikutnya ialah *Net Profit Margin*. Menurut Yuli Ratna Dewi, Herlina Rasjid, dan Idham Masri Ishak (2018), “rasio yang dapat mengukur seberapa baik suatu perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualan ialah *Net Profit Margin*.”

Objek yang menjadi penelitian ini ialah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki kegiatan usaha utama yang memproduksi dan mendistribusikan rokok kretek. Perusahaan ini menggunakan fasilitas di Probolinggo, Surabaya, Pasuruan, Malang, dan Karawang untuk memproduksi Sigaret Kretek Tangan dan juga Sigaret Kretek Mesin.

Alasan peneliti memilih objek penelitian ini yaitu karena peneliti mengamati kondisi *Current Ratio* cenderung tidak stabil dan di tahun 2017 hingga 2022 mengalami penurunan. *Net Profit Margin* juga mengalami penurunan dan mengalami kondisi yang sama pada tahun 2019 hingga 2022. Sedangkan untuk harga saham selalu mengalami fluktuasi tiap tahunnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan pada *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2013–2022. Bursa Efek

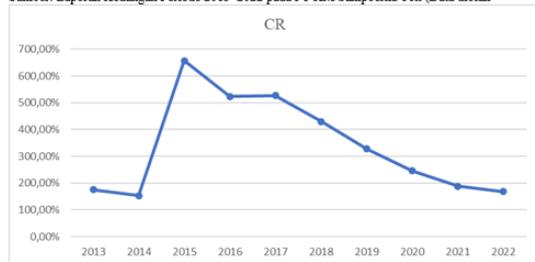
Indonesia dan website resmi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menyediakan informasi harga saham dan laporan keuangan tahunan yang merupakan bentuk data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut adalah data laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2013-2022

Tabel 1.1  
 Data Current Ratio (CR) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Periode 2013-2022 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (CR) (%)
2013	21.247.830	12.123.790	175,26
2014	20.777.514	13.600.230	152,77
2015	29.807.330	4.538.674	656,74
2016	33.647.496	6.428.478	523,41
2017	34.180.353	6.482.969	527,23
2018	37.831.483	8.793.999	430,20
2019	41.697.015	12.727.676	327,61
2020	41.091.638	16.743.834	245,41
2021	41.323.105	21.964.259	188,14
2022	41.362.998	24.545.594	168,51

Sumber: Laporan Keuangan Periode 2013–2022 pada PT HM Sampoerna Tbk (Data diolah)



Gambar 1.1  
 Grafik Current Ratio (CR) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Periode 2013-2022 (dalam jutaan rupiah)

Current Ratio pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Berdasarkan data tahun 2013 Current Ratio (CR) sebesar 175,26%, di tahun 2014 menurun menjadi 152,77%, kemudian naik pada tahun 2015 menjadi 656,74%, pada tahun 2016 turun sebesar 523,41%. Terdapat kenaikan sebesar 527,23% pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 turun sebesar 430,20%, di tahun 2019 turun kembali sebesar 327,61%. Pada tahun 2020 menurun sebesar 245,41%, lalu turun menjadi 188,14% dan di tahun 2022 turun kembali menjadi 168,51%.

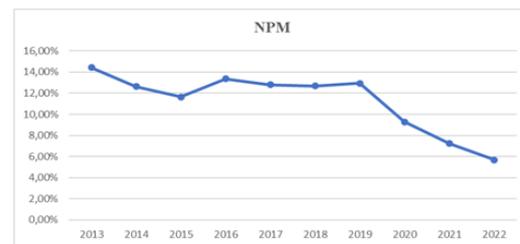
Berdasarkan data tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat Current Ratio (CR) tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 656,74% dan tingkat Current Ratio (CR) terendah yaitu pada tahun 2014 sebesar 152,77%. Semakin tinggi Current Ratio maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya atau utang lancar. Akan tetapi Current

Ratio yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengoptimalkan penggunaan asetnya.

Tabel 1.2  
 Data Net Profit Margin (NPM) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Periode 2013-2022 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	Net Profit Margin (NPM) (%)
2013	10.818.486	75.025.207	14,42
2014	10.181.083	80.690.139	12,62
2015	10.363.308	89.069.306	11,64
2016	12.762.229	95.466.657	13,37
2017	12.670.534	99.091.484	12,79
2018	13.538.418	106.741.891	12,68
2019	13.721.513	106.055.176	12,94
2020	8.581.378	92.425.210	9,28
2021	7.137.097	98.874.784	7,22
2022	6.323.744	111.211.321	5,69

Sumber: Laporan Keuangan Periode 2013–2022 pada PT HM Sampoerna Tbk (Data diolah)



Gambar 1.2  
 Grafik Net Profit Margin (NPM) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Periode 2013-2022 (dalam jutaan rupiah)

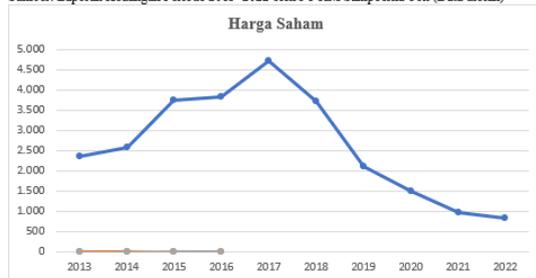
Net Profit Margin pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2013 sebesar 14,42%, kemudian pada tahun 2014 turun menjadi 12,62%, dan turun kembali di tahun 2015 sebesar 11,64%. Pada tahun 2016 naik sebesar 13,37%, kemudian menurun di tahun 2017 sebesar 12,79% dan tahun 2018 turun sebesar 12,68%. Tahun berikutnya yaitu 2019 mengalami kenaikan sebesar 12,94%, kemudian di tahun 2020 turun sebesar 9,28% dan kembali mengalami penurunan tahun 2021 sebesar 7,22%. Tahun 2022 turun kembali sebesar 5,69%.

Berdasarkan data diatas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menunjukkan bahwa tingkat Net Profit Margin (NPM) tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar 14,42% dan tingkat Net Profit Margin (NPM) terendah yaitu pada tahun 2022 sebesar 5,69%. Semakin tinggi nilai Net Profit Margin maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan bersihnya. Sebaliknya, jika nilai Net Profit Margin (NPM) rendah mengindikasikan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak baik.

Tabel 1.3  
Data Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Periode 2013-2022 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Nominal	Harga Saham
2013	100	2.351
2014	100	2.587
2015	100	3.760
2016	4	3.830
2017	4	4.730
2018	4	3.710
2019	4	2.100
2020	4	1.505
2021	4	965
2022	4	840

Sumber: Laporan Keuangan Periode 2013-2022 oleh PT HM Sampoerna Tbk (Data diolah)



Gambar 1.3  
Grafik Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Periode 2013-2022

Terlihat pada data diatas tahun 2013 harga saham Rp 2.351, tahun 2014 naik sebesar Rp 2.587, lalu naik lagi di tahun 2015 menjadi Rp 3.760. Dan di tahun 2016 harga saham naik menjadi Rp 3.830, kemudian terjadi kenaikan kembali di tahun 2017 sebesar Rp. 4.730, selanjutnya tahun 2018 turun menjadi Rp3.710, lalu turun kembali menjadi Rp 2.100 pada tahun 2019, lalu sebesar Rp1.505 pada tahun 2020, dan terakhir menjadi Rp 965 pada tahun 2021, kemudian berikutnya yaitu tahun 2022 turun kembali menjadi Rp. 840. Berdasarkan data tersebut dari tahun 2013-2022, menunjukkan bahwa pada tahun 2017 harga saham tertinggi ialah Rp 4.730, sedangkan pada tahun 2022, harga saham terendah ialah Rp 840. Dinamika penawaran dan permintaan berdampak pada harga saham. Harga saham biasanya naik ketika permintaan tinggi. Sebaliknya, penawaran yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan harga saham.

*Current ratio* secara signifikan mempengaruhi harga saham, menurut penelitian Neneng Faridatul Husna & Nanan Sunandar (2022). Sebaliknya Mursyidi Abror (2022) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* dan harga saham tidak memiliki hubungan. *Current Ratio* (CR) dapat ditunjukkan sebagai berikut:  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0.695109 < 2.026$ ).

Berdasarkan penelitian Dede Solihin dan Iriana Kusuma Dewi (2020), harga saham dan *net profit margin* memiliki hubungan yang kuat serta

menguntungkan. Nilai regresi positif 33337.859 mendukung hal tersebut, begitu pula dengan  $t_{hitung} 7,530 > t_{tabel} 2,024$  pada taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Mursyidi Abror, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.8 No 03 (2022). Hal 2661-2671 Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham Syariah 1. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. 4. Secara simultan, CR, NPM, dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap harga saham.

Neneng Faridatul Husna & Nanan Sunandar, Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi, No. 1, Vol. 1, (2022), 65 -75 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020) 1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 3. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 4. Secara simultan, CR, DER dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Denik Puspitasari dan Yahya, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol.9, No.5, Mei 2020, e-ISSN: 2461-0593 Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham 1. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 3. *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Iriana Kusuma Dewi & Dede Solihin, Jurnal Ilmiah Feasible (JIF), Vol. 2, No. 2 (2020) P-ISSN: 2655-9811 Pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018 1. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 3. Secara simultan *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Rondonuwu Ester Faleria, Linda Lambey, Stanley Kho Walandouw, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Vol 12, No 2 (2017), hal: 204-212 Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham DI Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sub Sektor Food and Beverages) 1. Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. Secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3. Secara parsial *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. 4. Secara simultan atau bersama-sama variabel *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Nadya Clarissa Demor, Paulina Van Rate, Dedy N. Baramuli, Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol.9, No.3 Juli (2021) pp; 50-60, ISSN: 2303-1174 and Beverage di BEI 2015-2019, Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Food 1. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham 3. *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham 4. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 5. *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 6. Secara simultan CR, DER, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Nadia Rosianita, Budiyanto, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 11, No.9 (2022) -ISSN: 2461-0593 Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI 1. Hasil penelitian statistik deskriptif menunjukkan bahwa *current ratio*, *net profit margin*, *earning per share*, dan harga saham yaitu relatif rendah.

Hottua Samosir, dkk. Riset & Jurnal Akuntansi, Vol.3, No. 2. Agustus 2019 e-ISSN : 2548-9224 p-ISSN : 2548-7507 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017 1. *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 2. *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Nanda Satria Fajrul Falah, Mega Tunjung Hapsari, Jurnal Mirai Management, Volume 8, Issue 1 (2023), pages 347 – 359 ISSN : 2598-8301 Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada Tahun 2015-2021 1. *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, 2. *Current Ratio* dan tingkat inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. 3. Sedangkan secara simultan *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Assets* dan tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Muhammad Syarif, Nurhayati, Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi, Vol.1, No.4, Oktober (2023) e-ISSN: 2985-7678 Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada PT.Jasa Marga Tbk 1. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham 2. *Return On Assets* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham. 3. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Harga saham. 4. *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham. 5. *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa “Analisis deskriptif adalah statistic

yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi". Statistik deskriptif menyajikan ukuran- ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel, uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program E-views versi 12 dalam penelitian ini. Analisis ini menggambarkan kondisi variabel penelitian, apakah dalam kondisi baik (tinggi), cukup (sedang) maupun buruk (rendah). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti, diantaranya adalah AGR dan TATO dan ROA

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) "uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model". Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (*variance-inflating-factor*). Jika  $VIF < 10$  berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (*miss leanding*). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam

penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (a) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.4  
 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	152.77	656.74	339.5280	182.85323
NPM	10	5.69	14.42	11.2650	2.88440
Harga Saham	10	840	4730	2637.80	1328.961
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Tabel 4.4 memperlihatkan hasil uji analisis statistik deskriptif variabel *Current Ratio* (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 152,77 dan maksimum sebesar 656,74. Serta mean sebesar 339,5280 dan standar deviasi sebesar 182,85323.

Tabel 4.4 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif variabel *Net Profit Margin* (X2) mempunyai minimum sebesar 5,69 dan maksimum sebesar 14,42. Serta mean 11,2650 dan standar deviasi sebesar 2,88440.

Selanjutnya hasil analisis statistik deskriptif pada variabel Harga Saham (Y) mempunyai minimum sebesar 840 dan maksimum sebesar 4730. Serta mean 2637,80 dan standar deviasi sebesar 1328,961.

a. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.5  
 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	501.48071872
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.182
	Negative	-.099
Test Statistic		.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan Tabel 4.5 dibawah ini, tingkat signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov berkisar 0,200, dan signifikansi berada pada nilai 0,200. Karena nilai tersebut > dari taraf signifikansi 0,05,

Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya data yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal.

1) Uji Multikolinieritas

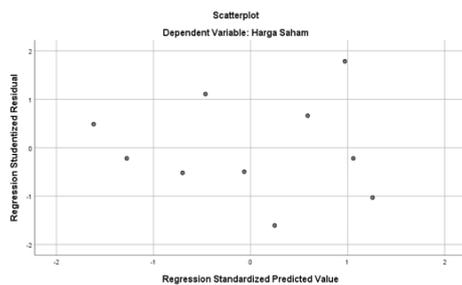
**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF		
1	(Constan)	-1354.134	764.438		-1.771	.120				
	CR	462.155	112.911	.636	4.093	.005	.843	1.186		
	NPM	215.072	71.578	.467	3.005	.020	.843	1.186		

a. Dependent Variable: Harga Saham  
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Seperti terlihat pada Tabel 4.6 untuk seluruh variabel independen, batas toleransi CR dan NPM adalah sekitar 0,843 dengan angka yang lebih besar dari 0,10. Selain itu, *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel independen adalah lebih kecil dari 10. VIF untuk *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* adalah 1.186 yang berarti  $< 10$ . Maka dari itu, dapat dinyatakan model regresi variabel-variabel independen tidak menunjukkan adanya multikolinieritas

2) Uji Heterokedastisitas



**Gambar 4.6**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas Grafik Scatterplot**  
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.2

Terlihat dari Gambar 4.4 diatas bahwa titik-titik menyebar menunjukkan pola yang teratur tanpa mengubah garis yang sudah ada secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini..

3) Uji Autokorelasi

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson		
				R Square	F	Change	df1		df2	Sig. F
1	.926 <sup>a</sup>	.858	.817	568.62568	.858	21.080	2	7	.001	2.076

a. Predictors: (Constant), NPM, CR  
 b. Dependent Variable: Harga Saham  
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Dengan jumlah sampel  $n = 10$  dan dua variabel bebas ( $k = 2$ ), diperoleh nilai sebesar 2,076 seperti terlihat pada tabel 4.7 diatas. Hal ini menghasilkan durbin bawah ( $dL$ ) = 0,6972, durbin atas ( $dU$ ) = 1,6413,  $4-dU = 2,3587$ ,  $dU < d < 4-dU = 1,6413 < 2,076 < 2,3587$  adalah nilai yang dihasilkan

4) Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
		1	(Constant)	-1354.134	764.438		
	CR	462.155	121.911	.636		4.093	.005
	NPM	215.072	71.578	.467		3.005	.020

a. Predictors: (Constant), NPM, CR  
 b. Dependent Variable: Harga Saham  
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Dengan menggunakan data pada Tabel 4.8 diatas, maka didapat hasil regresi garis dibawah ini:

$$Y = -1354.134 + 462.155X_1 + 215.072X_2 + e$$

Kesimpulan berikut dapat ditentukan berdasarkan hasil regresi sebelumnya:

Konstanta sebesar -1354.134, artinya jika kedua variabel independen yaitu *current ratio* dan *net profit margin* besarnya adalah nol (0), berarti harga saham sebagai variabel dependen akan bernilai Rp -1354.134.

Koefisien regresi *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 462.155 mempunyai nilai positif (searah). Hal ini menunjukkan bahwa apabila pada variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) naik sebesar 1%, maka harga saham akan naik 1 kali koefisien sebesar 462.155 dengan asumsi variabel independen dalam kondisi konstan.

Koefisien regresi *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) sebesar 215.072 mempunyai hubungan

positif (searah). Hal ini menunjukkan bahwa apabila pada variabel *Net Profit Margin* (X2) naik sebesar 1%, maka nilai variabel harga saham akan naik 1 kali koefisien sebesar 215.072 dengan asumsi variabel konstan

b. Uji Hipotesis

Tabel 4.9  
 Hasil Uji t (Uji Parsial)  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constan)	-1354.134	764.438		-1.771	.120
	CR	462.155	112911	.636	4.093	.005
	NPM	215.072	71.578	.467	3.005	.020

a. Dependent Variable: Harga Saham  
 Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.2

Berdasarkan hasil output SPSS Ver.26 diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel *Current Ratio* pada tabel 4.9 di atas memiliki nilai sig. sebesar 0,005 < 0,05 dan nilai thitung 4,093 > ttabel 2,36462. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima.

Variabel *Net Profit Margin* pada tabel 4.9 diatas memiliki nilai sig. sebesar 0,020 < 0,05 dan nilai thitung sebesar 3,005 > ttabel 2,36462. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima

Tabel 4.10  
 Hasil Uji F (Uji Simultan)  
 ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13631885.399	2	6815942.699	21.080	.001 <sup>b</sup>
	Residual	2263346.201	7	323335.172		
	Total	15895231.600	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham  
 b. Predictors: (Constant), NPM, CR  
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Fhitung > Ftabel (21,080 > 4,74) dan nilai signifikan < 0,05 (0,001 < 0,05). Maka, dapat

dikatakan bahwa *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11  
 Hasil Uji Koefisien Determinasi  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 <sup>a</sup>	.858	.817	568.62568

a. Predictors: (Constant), NPM, CR  
 b. Dependent Variable: Harga Saham  
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,817 atau 81,7%. Artinya bahwa *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 81,7%. Sedangkan variabel yang tidak dimasukkan dalam persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti memiliki pengaruh sebesar 18,3% sisanya

5. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2013 hingga 2022. Berdasarkan penjelasan diatas, maka kesimpulannya ialah:

- Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2013-2022
- Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2013-2022
- Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2013-2022

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25
- (sembilan). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- [3] Hasan, Samsurijal, dkk. (2022). Manajemen keuangan. Penerbit Widina.
- [4] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [5] Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183-191.
- [6] Dewi Ratna Yuli, I. M. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, ISSN 2620-9551. Vol 1, No 1.
- [8] Falah, N. S. F., & Hapsari, M. T. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Pada Tahun 2015-2021. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 347-359.
- [9] Faleria, R. E., Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh current ratio, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sub Sektor Food and Beverages). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- [10] Faridatul, N. & Sunandar, N. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*, No. 1, Vol. 1, (2022) 65-74.
- [11] Nadia Rosianita, B. (2022). ). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI. *urnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 11, No 9.
- [12] Priyowidodo, A. (2023). Pengaruh Current Ratio(Cr), Net Profit Margin(Npm), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *JURNAL ILMIA AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, Vol. 15 No. 2 .
- [13] Puspitasari, D., & Yahya, Y. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 9(5).
- [14] Rosianita, N., & Budiyanto, B. (2022). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen JIRM*, 11(9).
- [15] Samosir, H., Simorangkir, E. N., Stephanus, A., Ginting, K. E. M., Banjarnahor, Y. S., & Sitepu, M. P. B. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 15-20.
- [16] Syarif, M., & Nurhayati, N. (2023). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Jasa Marga Tbk. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (JRIME)*, 1(4), 117-135.